

**EKSPANSI PASAR PARIWISATA DAN PROSTITUSI DI BALIK TRADISI
ZIARAH DI GUNUNG KEMUKUS**



**Diskusi Ilmiah Dosen Tetap UIN Sunan Kalijaga
Tahun Ke -32, 2011 Tanggal 11 November 2011
Dipersembahkan oleh: Dr. Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum
Dosen Fakultas Ushuhuddin Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

MODERATOR : Prof. Dr. H.M. Abdul Karim, M.A., M.A.

**Sekretariat
Diskusi Ilmiah Dosen Tetap
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
2011**

KOMODIFIKASI ASKETISME ISLAM JAWA

Ekspansi Pasar Pariwisata dan Prostitusi di Balik
Tradisi Ziarah di Gunung Kemukus

Moh Soebadha



Ada apa dengan Kemukus?

- Tradisi Ziarah
- Mitos Pangeran Samudra
- Ngalap berkah:
 - a. Laku prihatin, tirakat/ascetism
 - b. *Pesugihan*; penglaris, wibawa, pangkat, jodoh, dst
- Ritual Sex ?
- Pariwisata ?

Asketisme

- Asketisme : pandangan yang dilhami oleh agama ttg penundukan nafsu mli aktivitas ttt, nafsu birahi diperkecil, disiplin pribadi dilaksanakan untuk penganggungan Tuhan sbg tugas utama manusia (Weber *via* Scharf, 1995: 186-187)
- Asketisme jawa = laku batin = *tirakat*
- Bentuk tirakat Jawa :
 - a. Samadhi --pengaruh ajaran Yoga -- konsentrasi jiwa ---- keterpisahan (isolasi) murni, dimana 'aku' dan 'milikku' tidak lagi mempunyai arti, suatu kesadaran akan keterpisahan murni dari dunia maupun jiwa-jiwa yang lain (Dhevamony, Op.Cit: 17). Ekstasis,
 - b. Ruwatan, slametan : wujud dari bhakti Yoga (pengaruh hindu, Bagawatgita).
 - c. Sujud,dzikir, dan atau menggoyangkan tubuh hingga ekstasis. Dalam dzikir, subyek biasanya melafalkan *kalimah toyibah* (pengaruh Islam)
 - d. Lokasi :Tempat-tempat yang dianggap sakral; makam orang berpengaruh, cikal bakal, pohon tua, dll.

Tirakat dan Sufisme

- *tirakat* dr bahasa Arab 'tariqah' = 'jalan' atau 'cara'.
- jalan atau cara manusia menuju yang Illahi atau jalan kepada Tuhan.
- tariqah bersumber pada faham sufisme dalam agama Islam.
- Sufisme =faham dalam Islam yang menggunakan jalan (tariqah) berupa latihan-latihan tertentu (dzikir, semadi, tapa) sebagai upaya untuk mengadakan hubungan jiwa langsung dengan Tuhan dengan tujuan '*wahdatul wujud*' atau '*unio mystica cum deo*', yaitu bersatunya jiwa pribadi dengan Tuhan secara ghaib.-- Jawa : *laku manunggal*
- Sufi = dari kata 'suf' yaitu sehelai kain putih terbuat dari bulu domba yang biasa dipakai oleh orang-orang Sufi sebagai tanda tobat dan tanda bahwa mereka telah menjauhkan diri dari kemewahan dunia. Sengaja menjadikan diri melarat adalah sebagai 'jalan' untuk mengenal hakikat dirinya dalam penyatuan dengan Tuhan. (lihat Hadikusumah, 1993:241-242) ?

Mengapa Tirakat dengan Ritual seks?

MITOLOGI PANGERAN SAMUDRA

1. Sosok Muallaf dan Da'i yang Taat Guru dan Raja; Mitos versi Pemerintah
2. Dicurigai Berselingkuh dengan Ibu Tiri; Mitos versi Penduduk dan Juru Kunci
3. Perselingkuhan Anak dan Ibu Tiri; Mitos Versi Penziarah *Ngalap Berkah*

Pesan Pangeran Samudra

- *"Sing sapa duwe panjangka marang samubarang kang dikarepake, bisane kelakon iku kudu sarana pawitan temen, mantep ati kang suci, aja slewang sleweng, kudu mindang marang kang dituju, cedhakna demenane kaya dene yen nekani marang panggonane dhemenane."*

Tafsir Pesan P. Samudra

1. Versi 1 ---asketisme ---ziarah, dzikir--- *ngalap berkah*--- tanpa ritual seks
2. Versi 2 ---asketisme---*ngalap berkah*--- dengan pasangan resmi, tanpa ritual seks
3. Versi 3 ---asketisme---*ngalap berkah*--- ritual seks dengan "*demenan*" / selingkuh

Ragam Pandangan Seksualitas

- A. Tradisional ; salah tafsir dan penyimpangan ?
- gambaran relief candi, seperti di c. Suku & Ceto ttg hubungan seks bebas- sperti juga di candi-candi masa hindu dan budha kuno--simbol seksual yang vulgar dlm *lingga* dan *yoni* (kempers, 1959 via Sumiarni dkk, 1999).
 - Salah tafsir dalam budha tantrisme- *moksha* atau "ketiadaan", seperti "*alkahal yg menguap*", dilatih dengan tapa berlebihan menikmati duniawi, sehingga muak, tidak menginginkan lagi duniawi --dilakukan Raja Kertanegara (Onghokam, 1991 via Sumiarni dkk, 1999)--- kisah ken arok
 - Konsep tradisional raja-raja Jawa banyak isteri dan anak --negara makmur- ex Pakubuwono X (1893-1939) - usia lanjut tetapi potensi seksual tetap besar- puluhan anak dan ratusan cucu-buyut
 - Mitos Nyai Roro Kidul dengan Raja-raja Mataram.
- *salah tafsir--kesalahan tafsir dari kelompok kecil tentang ajaran timur, sering dipakai orang barat untuk mencari kesalahan budaya "timur".

Ragam Pandangan Seksualitas (2)

- Dalam sastra Jawa : Serat Centini (*Suluk Tembangraras, 1815*) gubahan Yasadipura 11, Ranggasutrasna, dan R.Ng. Sastradipura atas perintah KGPAA Mangkunegara II dan Pakubuwono V. – dlm pupuh asmaradana: tempat-tempat sensitif --- pupuh balabak : 'gaya making love'
- suluk Gatoloco--- pendeta/kyai yang doyan seks.
- Kyai Darat-- ttg turangganing wanita.

Ragam Pandangan Seksualitas (2)

- Dalam sastra modern dan kontemporer-- Ronggeng Dukuh Paruk (Ahmad Tohari), Pengakuan Pariyem, *Sirah* (AY.Haryono), berbagai *cerkak* dalam "Djaka Lodang", dst
- Erotisme dalam seni; dangdut (goyang ngebor, goyang gergaji, dst), pornografi dalam film, dst.

Seksualitas Kontemporer; Komodifikasi Kelamin

- KomodifikasiProses menjadikan sesuatu menjadi komoditi (Konsep marxisme). Kasus-kasus : wanita sbg komoditi, pendidikan sbg komoditi, unsur budaya sbg komoditi (tercermin dari departemen kebudayaan dan pariwisata).
- Baudrillard = Jika kita membeli sesuatu, kita membeli sebuah "kode". Konsumsi tidak ada kaitannya dengan realitas (=hiperrealitas) ex : bmw&kijang ? Menikmati seks 'sebagai membeli tanda'-- gaya hidup -- "Orang Kaya Baru --- Selingkuh.
- Dlam masy konsumen : interaksi antar manusia dibangun atas konsumsi obyek. Obyek lebih berarti sebagai tanda daripada sebagai "nilai guna atau nilai tukar" (dlm konsep komoditas Marx).
- Komoditas dibeli sebagai "gaya ekspresi dan tanda, prestis, kemewahan, kekuasaan, klas, dsb...

Ekspansi Pasar dan Prostitusi = Komodifikasi Tradisi Ritual Ziarah (1)

- Ambiguitas mistisisme Jawa (Geertz,1969dan juga Zoetmulder, 2000); konsep mistik Jawa acapkali bersifat ambigu= bertujuan "naik ke jalan Tuhan", tetapi juga duniawi, kesuksesan, dll.
- Peziarah Gunung Kemukus = ambiguitas asketisme Jawa = motivasi peziarah utk duniawi, drpd untuk "*manunggal*".
- *laku* asketisme Jawa mendukung proses kapitalisas--- proses komodifikasi berbagai praktek ritual ziarah



**Ekspansi Pasar dan Prostitusi =
Komodifikasi Tradisi Ritual Ziarah (2)**

- Dalam kemasan pariwisata, ritual ziarah di Gunung Kemukus kemudian dipromosikan kepada calon wisatawan sebagai tempat dan kegiatan untuk berlibur, melepas lelah, dan berhibur diri. Akibatnya kegiatan ziarah ini harus dibumbui dengan berbagai daya tarik, seperti pementasan kesenian tradisional dan populer, pasar malam, dan kegiatan prostitusi yang dilegalkan.

